

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penulis mendapatkan 4 diagnosa keperawatan yaitu Risiko hipovolemia faktor risiko dari kehilangan cairan secara aktif (D.0034), Gangguan eliminiasi urin berhubungan dengan penurunan kapasitas kandung kemih (D.0040), Risiko defisit nutrisi faktor risiko dari intake yang tidak adekuat (D.0032) dan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077). Diagnosa keperawatan pada kedua pasien tersebut berbeda pada Ny.S memiliki diagnosa risiko hipovolemia faktor risiko dari kehilangan cairan secara aktif, gangguan eliminiasi urin berhubungan dengan penurunan kapasitas kandung kemih dan risiko defisit nutrisi faktor risiko dari intake yang tidak adekuat, perbedaan diagnosa pada Ny.T yaitu tidak mengalami risiko defisit nutrisi tetapi Ny.T mengalami sakit kepala sehingga diagnosanya nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077).

Penulis memberikan intervensi keperawatan secara mandiri pada masalah risiko hypovolemia dengan memberikan inhalasi aromaterapi lemon dan peppermint kepada kedua pasien selama 5 menit yang bertujuan mengurangi frekuensi mual dan muntah. Cara penulis mengevaluasi atau mengukur tingkat mual dan muntah yang dirasakan kedua pasien menggunakan PUQE-24 (*Pregnancy Unique Quatification of Emesis-24*) yaitu instrument untuk menilai mual dan muntah yang tersusun atas tiga pertanyaan yang mengukur durasi mual, frekuensi mual serta muntah pada 24 jam terakhir melalui lima poin skala likert.

Hasil pada pasien kelolaan yaitu Ny.S hari pertama diberikan intervensi inhalasi aromaterapi lemon dan peppermint selama 5 menit didapatkan skor NVP 6 (Ringan) dan pada hari kedua menurun menjadi 5 (Ringan). Pada hari ketiga tidak terjadi penurunan atau skor NVP masih tetapi di angka 5 (Ringan), tetapi pada hari keempat terdapat penurunan dengan skor NVP menjadi 4 (Ringan). Dan hasil pada pasien resume yaitu Ny.T hari pertama diberikan intervensi inhalasi aromaterapi lemon dan peppermint selama 5 menit didapatkan skor NVP 7

(Sedang) pada harikedua, ketiga, dan keempat menurun menjadi 6 (Ringan), kemudian 5 (Ringan), dan terakhir 4 (Ringan). Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis berasumsi bahwa inhalasi aromaterapi lemon dan peppermint memiliki efektivitas dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah atau emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Institusi

Diharapkan Karya Ilmiah ini dapat di publikasikan secara luas kepada pihak akademis sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dapat dijadikan sebagai terapi komplementer.

V.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk Puskesmas Cinere, bahwa inhalasi aromaterapi lemon dan peppermint dapat dibuatkan SOP dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif guna mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

V.2.3 Bagi Responden

Diharapkan responden dapat pertimbangkan kegunaan yang didapat ibu hamil dalam penelitian ini hendaknya ibu hamil yang sedang alami emesis gravidarum bisa melakukan inhalasi aromaterapi lemon dan peppermint secara mandiri maupun dengan tenaga kesehatan yang terlatih sehingga ibu hamil bisa terapkan saat alami mual dan muntah.